

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Fenomena bencana alam cuaca ekstrem di Indonesia pada tahun 2024 tidak berpengaruh signifikan terhadap ketidakcukupan konsumsi pangan nasional. Kondisi ini ditunjukkan dengan bencana yang sesaat sehingga tidak menyebabkan kerusakan signifikan pada sistem produksi pangan. Selain itu, efektivitas pekerja di sektor pertanian tetap stabil karena kegiatan produksi tetap berjalan dan tidak berdampak langsung pada luas maupun kualitas lahan pertanian.
2. Variabel akses infrastruktur sulit terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan. Hasil ini dipengaruhi oleh sulitnya akses infrastruktur pertanian seperti jalan, transportasi, dan sistem irigasi yang belum memadai sehingga menyebabkan distribusi pangan kurang optimal dan meningkatkan biaya logistik.
3. Selain itu, variabel persentase penduduk miskin berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap ketidakcukupan konsumsi pangan 2024. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya pendapatan dan keterbatasan daya beli masyarakat

miskin yang dapat menghambat kemampuan rumah tangga sehingga mengakibatkan penurunan kualitas dan kuantitas pangan yang dikonsumsi, terutama saat terjadinya tekanan ekonomi seperti peningkatan harga komoditas pangan nasional.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Cuaca ekstrem tidak memberikan dampak besar terhadap angka ketidakcukupan konsumsi pangan karena sifatnya yang sementara dan tidak menyebabkan kerusakan signifikan di bidang pertanian. Selain itu produktivitas tenaga kerja tetap stabil karena produksi tetap berjalan tanpa adanya dampak ke kualitas lahan. Meski demikian, pemerintah diharapkan untuk memperkuat kebijakan mitigasi seperti meningkatkan sistem peringatan dini, mengelola distribusi pangan, dan juga adaptasi pada sektor pertanian sehingga risiko cuaca ekstrem di masa mendatang tidak mengancam bahan pangan.
2. Akses infrastruktur pertanian yang sulit berdampak pada masalah konsumsi pangan yang tidak mencukupi. Langkah yang dapat dilakukan yaitu seperti membangun jalan usaha tani, sarana angkutan hasil pertanian, peningkatan teknologi, dan fasilitas logistik pangan agar distribusi hasil pertanian menjadi lebih efisien dan meningkatkan hasil panen. Selain itu, sistem irigasi perlu

dikembangkan secara berkelanjutan dengan prioritas pada rehabilitasi infrastruktur irigasi yang mengalami kerusakan, peningkatan kapasitas penampungan air, serta penerapan metode irigasi yang efisien dan dapat menyesuaikan dengan perubahan iklim. Dengan demikian, ketersediaan air bagi lahan pertanian akan terjamin selama masa tanam.

3. Persentase penduduk miskin berpengaruh pada ketidakcukupan konsumsi pangan, sehingga pemerintah harus mengutamakan kebijakan yang fokus pada peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat rentan. Peningkatan akses pekerjaan yang layak, memperkuat program untuk meningkatkan pendapatan keluarga miskin, serta memberdayakan ekonomi melalui pelatihan keterampilan dan dukungan untuk usaha produktif. Selain itu, program perlindungan sosial terkait pangan yang tepat sasaran, berkelanjutan, dan responsif terhadap keadaan ekonomi perlu terus diperkuat agar daya beli tetap terjaga dan kebutuhan pangan yang cukup serta bergizi bagi kelompok masyarakat miskin dapat terpenuhi.